



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS SISWA PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTsS DARUL
ARAFAH PANGKALAN BERANDAN**

Maulida Husna Dalimunthe¹, Muhammmad Ilham²

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyahmahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Email : maulidahusnadlr2001@gmail.com¹, m_ilham@gmail.com²

DOI:

Received: Maret 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

Abstract :

A Learning Model is a conceptual framework that describes systematic procedures for organizing learning experiences to achieve certain learning goals, and functions as a guide for learning designers. The meaning of peer tutoring is "A way of presenting teaching materials by utilizing students who have been able to master the material while other students have not. The definition of a tutor can be interpreted as a person who provides tutorials or tutoring, while a tutorial or tutoring is guidance which can be in the form of assistance, guidance, direction or motivation both individually and in groups with the aim of making students more efficient and effective in learning activities so that the goals in learning activities this can be achieved well. Creativity is the ability to develop new ideas and new ways of solving problems and finding opportunities. The term creativity is used to refer to an individual's ability to rely on his or her uniqueness and skills to produce new ideas and fresh insights that are of great value to that individual. Creativity can also be considered as the ability to be a good listener, who listens to ideas that come from the outside world and from within oneself or from the subconscious. Creativity is more precisely defined as an experience of expressing and actualizing one's individual identity in an integrated manner in a close relationship with oneself, other people and nature.

Keywords : *Peer Tutor Learning Model & Student Creativity*

Abstrak :

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. pengertian tutor sebaya adalah "Cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Istilah kreativitas digunakan untuk mengacu pada kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi individu tersebut. Kreativitas dapat juga dianggap sebagai kemampuan untuk menjadi seorang pendengar yang baik, yang mendengarkan gagasan yang datang dari dunia luar dan dari dalam diri sendiri atau dari alam bawah sadar. kreativitas lebih tepat didefinisikan sebagai suatu pengalaman untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas individu seseorang secara terpadu dalam hubungan eratnyanya dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Tutor Sebaya & Kreatifitas siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah sebuah pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar, dapat mempengaruhi mental dan proses lebih dewasa pada diri siswa yang lebih luas. Pendidikan juga dapat memanusiakan manusia, artinya dalam pendidikan dapat menata sifat manusia kearah yang lebih manusiawi. Didalam pendidikan terdapat beberapa unsur : guru, siswa, sarana dan prasarana serta Model yang digunakan. Dikatakan pendidikan berhasil karena unsur-unsur tersebut terpenuhi dan adanya sebuah tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut, tidak terlepas juga sebuah Interaksi dan komunikasi yang baik, yang terjadi dan dilakukan oleh guru dan murid (siswa).

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk mengawasi dan mengarahkan dan menjelaskan materi pelajaran yang nantinya materi tersebut dapat dipahami oleh siswa. Keberhasilan tujuan pendidikan tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru. Guru yang profesional akan senantiasa memahami sikap dan tingkah laku siswa, dimana nantinya guru tersebut akan lebih menguasai siswa tentang Model dan materi yang bagaimana yang akan disampaikan ketika berhadapan dengan siswa-siswa.

Siswa akan lebih berminat dalam belajar ketika guru dapat membangun komunikasi yang baik. Dalam komunikasi itu guru harus memberikan rangsangan kepada siswa yang pasif akan lebih aktif agar tercipta komunikasi 2 arah yang berdampak dengan sebuah pemahaman bagi siswa tersebut hingga kita dapat melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan atau respon yang positif dari rangsangan yang telah diberikan oleh guru tersebut, hingga akhirnya dapat membantu para siswa lebih dapat berfikir.

Dalam berkomunikasi kepada siswa guru harus lebih faham memilih caranya, diantaranya komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Tetapi mungkin kita lebih dapat melihat dan memahami bahwa ketika siswa berusia remaja kebanyakan mereka berinteraksi melalui sebuah isyarat yang diberikan akan sedikit dipahami oleh siswa tersebut, karena semakin bertambah usia maka daya ingat dan serap akan semakin tinggi. Karena melalui sebuah isyarat baik yang diberikan guru kepadanya atau buruk suatu pekerjaan yang dikerjakan siswa tersebut, maka siswa tersebut lebih dapat berpikir dalam memahami sebuah isyarat itu.

Proses belajar akan menjadi hidup karena adanya pertanyaan-pertanyaan dari siswa agar terkesan materi yang disampaikan telah diterima oleh siswa serta memiliki respon yang positif dengan adanya siswa bertanya. Jika ada pertanyaan dari salah satu siswa maka itu akan berdampak positif bagi yang lain juga akan ikut untuk menyiapkan pertanyaan walaupun ada diantara siswa itu takut untuk mengelurkan pertanyaan-pertanyaan yang telah difikirkannya. Pertanyaan yang timbul karena adanya keberanian siswa dalam mengungkapkan di depan teman lainnya. Namun jika materi tidak tersampaikan dengan baik maka siswa tidak akan ada yang memulai untuk bertanya. Ini juga bagian dari tugas guru untuk meningkatkan minat siswa untuk bertanya, dengan melihat latar belakang siswa.

“Radall Collins mengemukakan tipe tiga dasar pendidikan yang ditemukan di seluruh masyarakat dunia yaitu Pertama Pendidikan keterampilan praktis, kedua pendidikan keanggotaan kelompok status, dan ketiga pendidikan birokratis.” Dari segi pandangan individu pendidikan berarti upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar dapat teraktualisasikan secara komplit, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu tersebut dan juga masyarakat. Menurut Skinner “Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar

maka responnya menurun.” pendidikan pada hakekatnya adalah pemberian bantuan atau pertolongan dari seseorang kepada orang lain secara sadar dan terencana dengan menerapkan lima asas: kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, dan kemanusiaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan potensi dari peserta didik guna berkembang dan meningkatkan kemampuan dan kecakapan rohani agar yang bersangkutan memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Setiap siswa dituntut untuk mengingat materi pelajaran yang lalu, ini merupakan bagian dari pembuktian berhasil atau tidak guru dalam mengajarkan materi. Mengingat materi yang lalu itu membutuhkan konsentrasi, oleh karena itu butuh pembiasaan dalam melatih siswa mengingat materi yang lalu dengan memberikan tugas perorangan ataupun tugas kelompok. Siswa yang fokus belajar pada setiap jenjang maka dapat dibuktikan dengan kemampuan bagaimana ia menyerap pelajaran yang diterima melalui pertanyaan yang sering ia lontarkan terhadap guru pada tiap bidang study. Jika siswa tersebut tidak canggung maka ia akan melontarkan pertanyaan itu dengan santun dan baik. Namun jika siswa tidak terbiasa bertanya maka yang timbul hanyalah ketakutan dalam dirinya.

Menjadi permasalahan setiap siswa sering kali sulit untuk menimbulkan kepercayaan dalam dirinya ketika ingin bertanya saja mereka tidak memiliki keberanian, ditambahkan lagi dengan keseringan siswa yang sering bertanya tidak memberikan peluang yang lain untuk bertanya, artinya ada rasa minder dalam diri siswa yang lain. Karena yang menjadi perhatian guru adalah siswa yang sering bertanya saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa mampu mengeksplor rasa ingin tahu jika tidak memahami materi yang di paparkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif agar mampu memaparkan sedetail-detailnya teori-teori yang berlaku. Penelitian ini berjenis penelitian empiris, sehingga tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber lapangan, baik primer maupun sekunder yang mengambil referensi dari objek dilapangan yang subjeknya sekolah (Darmalaksana, 2020). Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi lalu mencatat hasilnya. Sedangkan teknik analisisnya yaitu kualitatif deskriptif, selanjutnya untuk memahami fenomena atau peristiwa dengan menganalisis dan meneliti informasi yang relevan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur yang relevan, memilah informasi, membandingkan literatur yang lain, kemudian dituangkan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah .untuk mengetahui Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsS Darul Arafah Pangkalan Berandan. Proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiri. Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian merupakan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskripsi dalam penelitian

ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan Peningkatan Kreatifitas siswa. Sedangkan analisis inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Kreatifitas Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsS Darul Arafah Pangkalan Berandan Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam belajar serta temuan hasil penelitian.

1. Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh data tentang Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan kondisi belajar siswa. Pada deskripsi data ini akan diperhitungkan secara statistik deskriptif untuk memberikan analisa terhadap penyebaran data dalam proses penelitian penggunaan Peningkatan Kreatifitas siswayang dilakukan selama ini. Pembelajaran yang dilakukan cenderung didominasi oleh guru dengan metode ceramah di depan kelas. Pembelajaran juga belum mengarah pada proses mengkaitkan materi pembelajaran dengan kondisi yang sebenarnya. Guru dan siswa hanya menggunakan buku paket yang ada dalam proses pembelajaran. Ketersedian buku paket juga terbatas sehingga siswa karus berbagi dengan teman lainnya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya harus memperhatikan kemampuan kognitif siswa sehingga pemenuhan bahan ajar sangat penting di sekolah. Untuk melaksanakan pembelajaran, diperlukan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran ini, maka penting memenuhi perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar observasi aktifitas siswa dan test kemampuan siswa.

Dalam menerapkan Peningkatan Kreatifitas siswaini, peneliti melakukan tiga kali pertemuan dengan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran serta skenario pembelajaran.

Adapun lembar aktivitas siswa memuat masalah yang menuntut siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah di bahas. Lembar observasi siswa ini disusun sebanyak 3 set untuk tiga kali pertemuan tatap muka di kelas. Melalui lembar ini akan mempermudah dalam memberikan arahan pada siswa tentang hal-hal yang akan dilakukan.

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan maka diberikan test kemampuan bagi siswa. Test ini terdiri dari kisi-kisi instrumen test, butir soal pretes dan postes pedoman peskoran dan kunci jawaban. Melalui test tersebut diharapkan mampu mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dalam pembelajaran dan sikap siswa terhadap menghargai pendapat orang lain.

Dari test yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami materi yang diberikan. Sedangkan bila dilihat dari keterampilan kognitif, masih terlihat siswa yang kurang dalam menghargai pendapat sesama temannya. Siswa mengaggap pembelajaran yang berdasarkan kelompok dan setelah mengadakan presentase maka hanya kelompok yang aktif serta pintarlah yang berpeluang untuk menang dalam diskusi dan belajar kelompok.

Dalam penerapan pembelajaran dilakukan analisis tugas yang meliputi tugas khusus .tugas umum merujuk pada kompetensi inti dalam kurikulum, sedangjan tugas khusus merujuk pada indikator pencapaian hasil belajar.

- a. Tugas umum (kompetensi inti)
 - 1) Menghargai dan menghayati akaran agama yang dianut.
 - 2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 - 3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 - 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
- b. Tugas khusus (indikator pencapaian hasil belajar)
 - 1) Mampu mengingat materi yang telah diajarkan
 - 2) Menunjukkan materi yang telah lalu
 - 3) Mengidentifikasi materi yang telah diajarkan sebelumnya
 - 4) Mendemonstrasikan materi yang telah lewat diajarkan

Pada pertemuan pertama masih ada beberapa kelompok yang tidak aktif menanggapi persentasi kelompok lain. selain itu aspek siswa dalam memahami masalah konsektual, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan dari suatu konsep masih berada pada kategori cukup. Siswa cenderung bersikap positif dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya siswa bekerja secara kelompok dan cenderung terbiasa dengan pembelajaran yang didominasi oeh guru. Siswa kurang memahami apa yang haru dilakukan secara individu, diskusi kelompok maupun persentasi hasil kelompok pada setiap langkah pembelajaran.

2. Deskripsi Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Penelitian mengenai Model Pembelajaran Tutor Sebaya dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama pada pembelajaran Aqidah akhlak. Model pembelajaran tutor sebayatentunya disesuaikan dengan kurikulum Merdeka agar siswa lebih aktif dan proses pembelajaran terpusat pada siswa. Proses pembelajaran didomonasi oleh siswa.

Model pembelajaran tutor sebayayang dilakukan diukur pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah yang diberikan pada 36 orang siswa. Untuk gejala pusat dan variansi data tentang Peningkatan Kreatifitas siswadilakukan dengan membentuk distribusi frekuensi sedemikian rupa dengan cara sebagai berikut ini:

- a. Pastikan jumlah data yang terkumpul seakurat mungkin.
- b. Tentukanlah/susunlah data dari nilai data yang terkecil sampai pada nilai data yang terbesar pada sekumpulan data.
- c. Tentukanlah range : $range = X_{max} - X_{min}$
- d. Tentukan banyak kelas (C) : $C = 1 + 3,3 (\log n)$: n adalah banyak keseluruhan data.

e. Tentukan interval kelas (1) : $1 = \frac{X_{max} - X_{min}}{c}$

I = Interval Kelas C = banyaknya kelas

X_{max}: Data yang terbesar

X_{min} : Data yang terkecil (Arif Hidayat, 2016 :46-47)

Berdasarkan langkah matematis dalam distribusi frekuensi di atas maka dapat dipaparkan data tabulasi sebagai berikut:

Tabel 1: Tabulasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya

No	Model Pembelajaran Tutor Sebaya	Ji	Xi	fi.Xi	Xi ²	fi . Xi ²
1	40-42	1	41	41	1681	1681
2	43-45	6	44	264	1936	11616
3	46-48	14	47	658	2209	36926
4	49-51	10	50	500	2500	25000
5	52-54	5	53	265	2809	14045
		36		1728		83268

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan *Excell*

Adapun perhitungan statistik deskriptif pada sebaran data di atas adalah sebagai berikut:

a. Rataan Hitung (Means)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

$$: \frac{1728}{36} = 48$$

b. Median

$$\text{Med or Md} = \text{LRL} + \left(\frac{\frac{n}{2} - cf}{f_{med}} \right) i_{med}$$

$$: 47 + \left(\frac{18-6}{14} \right) 3 = 49,57$$

c. Modus

$$\text{Mod} = \text{LRL} + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) i_{mod}$$

$$: 47 + \left(\frac{9}{9+5} \right) 3 = 48,93$$

d. Varian/Simpangan baku

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} : \frac{36(83268) - (2985984)}{36(36-1)} = 9.26$$

$$s = \sqrt{9.26} = 3.04$$

Dari perhitungan data statistik di atas dapat diperoleh, rata-rata hitung sebesar 48, median sebesar 49.57, modus sebesar 48.93, varian sebesar 9,26 dan simpangan baku sebesar 4.04.

3. Deskripsi Peningkatan Kreatifitas siswa

Penelitian mengenai Peningkatan Kreatifitas siswa dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya siswa. Peningkatan Kreatifitas siswa mengasah kemampuan siswa untuk mengungkapkan kata-kata di depan siswa lainnya. Peningkatan Kreatifitas siswa untuk

dapat meningkatkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya siswa secara menyeluruh serta merata. keterampilan kognitif yang diberikan pada 36 orang siswa. Untuk gejala pusat dan variansi data tentang Peningkatan Kreatifitas siswadilakukan dengan membentuk distribusi frekuensi sedemikian rupa dengan cara:

- Pastikan jumlah data yang terkumpul seakurat mungkin.
- Tentukanlah/susunlah data dari nilai data yang terkecil sampai pada nilai data yang terbesar pada sekumpulan data.
- Tentukanlah range : $range = X_{max} - X_{min}$
- Tentukan banyak kelas (C) : $C = 1 + 3,3 (\log n)$: n adalah banyak keseluruhan data.
- Tentukan interval kelas (I) : $I = \frac{X_{max} - X_{min}}{C}$

I = Interval Kelas C = banyaknya kelas

Xmax: Data yang terbesar

Xmin : Data yang terkecil (Arif Hidayat, 2016 :46-47)

Berdasarkan langkah matematis dalam distribusi frekuensi di atas maka dapat dipaparkan data tabulasi sebagai berikut:

Tabel 2: Tabulasi Peningkatan Kreatifitas siswa

No	Peningkatan Kreatifitas siswa	f _i	X _i	f _i .X _i	X _i ²	f _i .X _i ²
1	25-29	4	27	108	729	2916
2	36-34	10	32	320	1024	10240
3	35-39	11	37	407	1369	15059
4	40-44	10	42	420	4200	42000
5	45-49	1	47	47	2209	2209
		36		1362		72424

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan *Excell*

Adapun perhitungan statistik deskriptif pada sebaran data di atas adalah sebagai berikut:

- Rataan Hitung (Means)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

$$: \frac{1362}{36} = 36,17$$

- Median

$$\text{Med or Md} = \text{LRL} + \left(\frac{\frac{n}{2} - cf}{f_{med}} \right) i_{med}$$

$$: 37 + \left(\frac{18-1}{11} \right) 5 = 44,72$$

- Modus

$$\text{Mod} = \text{LRL} + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) i_{mod}$$

$$: 37 + \left(\frac{1}{1+1} \right) 5 = 39,5$$

- Varian/Simpangan baku

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s = \frac{36(72424) - (1695204)}{36(36 - 1)} = 72.86$$

$$s = \sqrt{723.86} = 26.9$$

Dari perhitungan data statistik di atas dapat diperoleh, rata-rata hitung sebesar 36,17, median sebesar 44.72, modus sebesar 39,5, variansi sebesar 72.86 dan simpangan baku sebesar 26.9.

4. Uji persyaratan Analisis

Konsep penyebaran data yang normal dilakukan dengan membuat plot dan perbandingan *central tendency*. Meskipun persyaratan normalitas bisa dibatalkan dengan *central limit theorem*, namun akan lebih baik jika data yang kita miliki diuji normalitasnya, karena pedoman banyak sedikitnya jumlah sampel bersifat relatif. Homogenitas merupakan kesamaan variansi antar kelompok yang ingin di bandingkan. Sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dari kondisi yang sama, menyatakan uji analisis merupakan suatu syarat mutlak sebelum melakukan uji hipotesis. Yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis ada dua, yaitu :

- a. Masing-masing variabel berdistribusi normal
- b. Dua variabel yang diteliti tergolong homogen.

5. Uji Persyaratan Normalitas Data

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empitik.

a. Normalitas Data Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Untuk perhitungan uji regresi mutlak, terlebih dahulu dilakukan analisis normalitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya. Hasil dari perhitungan normalitas data Model Pembelajaran Tutor Sebaya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Normalitas Data Model Pembelajaran Tutor Sebaya

No	Model Pembelajaran Tutor Sebaya	f_i	X_i	Z_i	F_{z_i}	S_{z_i}	$(F_{z_i} - S_{z_i})$	L_{Tabel}
1	40-42	1	41	-1.86	0.0314	0.1	0.0686	0.187
2	43-45	6	44	-0.86	0.1949	0.36	0.1651	
3	46-48	14	47	+0.67	0.7486	0.7	0.0486	
4	49-51	10	50	+1.13	0.8708	0.96	0.0892	
5	52-54	5	53	+2.13	0.9834	1	0.0166	
		36						

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan *Excell*

Dari data di atas terlihat dari perhitungan *Excel* dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Uji Lillifors*. Di dapat bahwa hasil perhitungan normalitas diperoleh : $L_{hitung} = 0,0486$ dan $L_{tabel} = 0,187$. Ternyata $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 99% (0,99) dan taraf eror sebesar 1% (0,01) pada tabel signifikan kritis *Uji Lillifors*.

b. Normalitas Data Self Motivation and Self Confidence

Untuk perhitungan uji regresi mutlak, terlebih dahulu dilakukan analisis

normaliras strategi pembelajaran inkuiri. Hasil dari perhitungan normalitas data penerapan model pembelajaran tutor sebayadisajikan dalam tabel berikut:

Tabel : 4.7. Normalitas Data Self Motivation and Self Confidence

No	Self Motivation and Self Confidence	Fi	Xi	Zi	Fzi	Szi	(Fzi - Szi)	L _{Tabel}
1	25-29	4	27	-2.25	0.0122	0.03	0.0178	0.187
2	36-34	10	32	-1.27	0.1020	0.2	0.098	
3	35-39	11	37	-0.29	0.3859	0.6	0.2141	
4	40-44	10	42	+2.1	0.9821	0.86	0.1221	
5	45-49	1	47	+1.66	0.9515	1	0.0485	
		36						

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan *Excell*

Dari data di atas terlihat dari perhitungan *Excel* dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Uji Lillifors*. Di dapat bahwa hasil perhitungan normalitas diperoleh : $L_{hitung} = 0,2141$ dan $L_{tabel} = 0,187$. Ternyata $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 99% (0,99) dan taraf eror sebesar 1% (0,01) pada tabel signifikan kritis *Uji Lillifors*

6. Uji Persyaratan Homogenitas Data

Uji homogenitas variansi (*Variance*) sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).

a. Homogenitas Data Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Untuk perhitungan uji regresi mutlak, terlebih dahulu dilakukan analisis homogenitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya siswa untuk mendapatkan persamaan terhadap penyebaran data. Sedangkan hasil rangkuman perhitungan homogenitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Tabel penolong uji homogenitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya .

No	Model Pembelajaran Tutor Sebaya	fi	Xi	fi.Xi	Xi ²	fi . Xi ²
1	40-42	1	41	41	1681	1681
2	43-45	6	44	264	1936	11616
3	46-48	14	47	658	2209	36926
4	49-51	10	50	500	2500	25000
5	52-54	5	53	265	2809	14045
		36		1728		83268

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan *Excell*

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$: \frac{36(83268) - (2985984)}{36(36-1)} = 9.26$$

$$s = \sqrt{9.26} = 3.04$$

Setelah di dapat hasil varian dari Model Pembelajaran Tutor Sebaya , maka langkah selanjutnya mencari homogenitas dengan *Uji Harley* untuk mendapatkan data

hasil homogenitas sebagai berikut:

$$F \text{ max} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Karena kedua varian memiliki nilai yang berbeda yaitu yang besar adalah 9.26 dan terkecil adalah 26,9 maka setelah ditentukan mana varians yang terbesar dan mana varians yang terkecil maka selanjutnya akan diujikan Uji Harley tersebut adalah $\frac{9.26}{26.9} = 0.34$ maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel di atas telah terlihat seluruh data berdistribusi normal. Selanjutnya akan diuji homogenitas apakah varians Model Pembelajaran Tutor Sebaya dan Peningkatan Kreatifitas siswa bersifat homogen. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan uji varians dua buah peubah bebas dan peubah terikat dengan menggunakan uji Harley. Uji Harley dua buah peubah bebas dan peubah terikat pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dengan kriteria pengujian jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka Varians kedua kelompok homogen. Sebaliknya jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka varians kedua kelompok tidak homogen. Hasil perhitungan varians Model Pembelajaran Tutor Sebaya adalah $S^2 = 9.26$ dan varians Peningkatan Kreatifitas siswa $S^2 = 26.9$ maka diperoleh $F \text{ hitung} = \frac{S^2 \text{ besar}}{S^2 \text{ kecil}} = \frac{24.95}{9.40} = 0.34$ dan $F \text{ tabel} = 3,456$ dengan V_1 (pembilang) = (36-1), V_2 (penyebut) = (36-1) dan taraf signifikan (α) = 0,01. Karena $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka artinya data Peningkatan Kreatifitas siswa adalah homogen.

b. Homogenitas Data Peningkatan Kreatifitas siswa.

Untuk perhitungan uji regresi mutlak, terlebih dahulu dilakukan analisis homogenitas Peningkatan Kreatifitas siswa untuk mendapatkan persamaan terhadap penyebaran data. Sedangkan hasil rangkuman perhitungan homogenitas Peningkatan Kreatifitas siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. tabel penolong uji homogenitas Peningkatan Kreatifitas siswa

No	Peningkatan Kreatifitas siswa	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	X_i^2	$f_i \cdot X_i^2$
1	25-29	4	27	108	729	2916
2	36-34	10	32	320	1024	10240
3	35-39	11	37	407	1369	15059
4	40-44	10	42	420	4200	42000
5	45-49	1	47	47	2209	2209
		36		1362		72424

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan Excell

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{36(72424) - (1695204)}{36(36-1)} = 723.94$$

$$s = \sqrt{723.94} = 26.9$$

Setelah di dapat hasil varian dari Peningkatan Kreatifitas siswa, maka langkah selanjutnya mencari homogenitas dengan Uji Harley untuk mendapatkan data hasil homogenitas sebagai berikut:

$$F \text{ max} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Karena kedua varian memiliki nilai yang berbeda yaitu yang besar adalah 26.9 dan terkecil adalah 9.40 maka setelah ditentukan mana varians yang terbesar dan mana varians yang terkecil maka selanjutnya akan diujikan Uji Harley tersebut adalah $\frac{26.9}{9.40} = 2.86$ maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel di atas telah terlihat seluruh data berdistribusi normal. Selanjutnya akan diuji homogenitas apakah varians Model Pembelajaran Tutor Sebaya dan Peningkatan Kreatifitas siswa bersifat homogen. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan uji varians dua buah peubah bebas dan peubah terikat dengan menggunakan uji Harley. Uji Harley dua buah peubah bebas dan peubah terikat pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dengan kriteria pengujian jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka Varians kedua kelompok homogen. Sebaliknya jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka varians kedua kelompok tidak homogen. Hasil perhitungan varians Peningkatan Kreatifitas siswa adalah $S^2 = 26.9$ dan varians Model Pembelajaran Tutor Sebaya $S^2 = 9.40$ maka diperoleh $F \text{ hitung} = \frac{S^2 \text{ besar}}{S^2 \text{ kecil}} = \frac{26.9}{9.40} = 2.86$ dan $F \text{ tabel} = 3,456$ dengan V_1 (pembilang) = (36-1), V_2 (penyebut) = (36-1) dan taraf signifikan (α) = 0,01. Karena $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka artinya data Model Pembelajaran Tutor Sebaya siswa adalah homogen.

7. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian akan diberikan seluruh jawaban yang dimulai dari rumusan masalah kepada hipotesis penelitian yang akan menjadi suatu pertanyaan dalam suatu penelitian yang akan diuji dengan cara kuantitatif dan juga kualitatif untuk mendapatkan kejadian yang dihadapi dalam penelitian yang merupakan hipotesis penelitian. Data yang telah di dipatkan telah dibentuk dalam statistik deskriptif dan juga melalui uji persyaratan data yang telah diberikan pada sub bahasan sebelumnya yang dijabarkan pada bab terdahulu. Adapun hasil penelitian terhadap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kreatifitas siswa Pada Siswa.

Proses Peningkatan Kreatifitas siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah digunakan test. Test digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Aktifitas siswa selama pembelajaran cukup baik dan mampu berinteraksi dengan guru secara baik. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan dan membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep mengenai materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran yang dilakukan membentuk siswa menjadi aktif karena dilakukan dengan baik. Siswa mampu menyelesaikan test yang diberikan dengan sebaiknya. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal siswa. Dalam pembelajaran tersebut, siswa yang mengalami ketuntasan klasikal sebesar 90 % sedangkan yang belum tuntas sebesar 10 %. Pembelajaran yang efektif ini diukur dari respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Semua aspek mendapat respon positif dari siswa. Dalam pembelajaran yang dilakukan, siswa menunjukkan keaktifan dengan bertanya dan mendiskusikan materi yang diberikan guru. Semua aspek pembelajaran mendapat

respon positif siswa sebagaimana dapat dilihat pada gambar hasil

Peningkatan Kreatifitas siswa merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa karena belum pernah dilakukan sebelumnya oleh guru kelas. Siswa memberikan perhatian yang baik ketika peneliti menerapkan pembelajaran tersebut. Penerapan Peningkatan Kreatifitas siswa juga telah mengikuti acuan sesuai kurikulum Merdeka yang membetuk siswa pada pengetahuannya sendiri. Dalam penerapan pembelajaran tersebut, peneliti juga memberikan motivasi pada peserta didik agar mau terlibat dan mengambil peran pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga dituntut agar lebih memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses interaksi diantara guru dan siswa harus muncul sehingga aktivitas belajar lebih hidup. Hal ini akan membentuk kemampuan siswa karena belajar dengan terlibat langsung secara aktif,

Berdasarkan paparan penelitian secara kualitatif yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Peningkatan Kreatifitas siswa baik di terapkan pada siswa kelas VIII MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan karena mampu meningkatkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya. Selanjutnya setelah dipaparkan data secara kualitatif maka akan dipaparkan juga secara kuantitatif terhadap penelitian penerapan Peningkatan Kreatifitas siswa.

b. Model Pembelajaran Tutor Sebaya siswa

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Keterampilan kognitif adalah kemampuan siswa berupa kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan yang sangat berguna dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi aktif. Kegiatan pembelajaran untuk mengetahui Keterampilan kognitif siswa dapat dilihat dari indikator Model Pembelajaran Tutor Sebaya, dalam hal ini dapat diperhatikan dari foto diskusi siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan berikut ini:

1) Memahami Kemampuan Diri Sendiri

Memiliki kemampuan yang baik dalam belajar merupakan tujuan dari belajar yang dilakukan. Untuk itulah bagi siswa harus mampu memahami dirinya sendiri dan mampu mengukur kemampuannya dalam belajar. Dengan memahami kemampuan diri sendiri maka akan ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam belajar. Dengan kemampuan mengenali diri sendiri siswa akan memiliki langkah yang tepat dalam menentukan gaya belajar dan pendekatan yang akan dilakukan. berikut gambar diskusi dalam tahap upaya pengenalan kemampuan diri. Masing-masing siswa akan mendapatkan kesempatan dalam mengetahui daya ingat masing-masing dengan pertanyaan langsung dari guru maupun teman sekelas. Pertanyaan yang utama adalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.

2) Motivasi Untuk Meningkatkan Kemampuan self confidence

Keinginan yang kuat untuk memperbaiki diri merupakan bagian dari motivasi diri untuk lebih baik. Orang yang memiliki motivasi diri cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.. Motivasi merupakan kekuatan yang baik bagi setiap manusia dalam mencapai keinginan terutama dalam belajar agar hasil belajar memuaskan.

c. Pengaruh Yang Signifikan Antara pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya melalui Peningkatan Kreatifitas Siswa Kelas VIII MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan.

Hasil dari pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya melalui Peningkatan

Kreatifitas siswamenggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi. Ada beberapa syarat menggunakan analisis regresi yaitu sampel yang di ambil bersifat acak (random), sampel berdistribusi normal, variasi sampel yang homogen terpenuhi. Tujuan pokok analisis regresi adalah :

- 1) Mencari pengaruh antara kriterium dengan prediktor.
- 2) Menguji apakah korelasi iu signifikan atau tidak
- 3) Mencari persamaan garis regresi

Data yang diperoleh pada sampel penelitian terkait variabel bebas (strategi pembelajaran inkuiri) dan variabel terikat (Model Pembelajaran Tutor Sebaya) telah dibentuk menurut pola statistik inferensial dan dihitung dengan menggunakan excell, adapun sebaran data sebagai berikut:

No	Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (X)	Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Y)	X ²	Y ²	XY
1	35	40	1225	1600	1400
2	36	46	1296	2116	1656
3	33	47	1089	2209	1551
4	25	53	625	2809	1325
5	40	50	1600	2500	2000
6	42	51	1764	2601	2142
7	33	48	1089	2364	1584
8	31	49	961	2401	1519
9	29	44	841	1936	1276
10	38	54	1444	2916	2052
11	42	47	1764	2209	1974
12	40	46	1600	2116	1840
13	36	49	1296	2401	1764
14	38	45	1444	2025	1710
15	36	44	900	1936	1320
16	41	46	1681	2116	1886
17	33	44	1089	1936	1452
18	38	46	1444	2116	1748
19	45	52	2025	2704	2340
20	36	49	1296	2401	1764
21	33	52	1089	2704	1716
22	28	47	784	2209	1316
23	40	48	1600	2364	1920
24	37	51	1369	2601	1887
25	40	48	1600	2364	1920
26	33	48	1089	2364	1584
27	40	46	1600	2116	1840
28	31	50	961	2500	1550
29	35	45	1225	2025	1575

36	37	50	1369	2500	1850
31	42	51	1764	2601	2142
32	33	48	1089	2364	1584
33	31	49	961	2401	1519
34	29	44	841	1936	1276
35	38	54	1444	2916	2052
36	42	47	1764	2209	1974
	1290	1728	47022	83286	62008

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan excell

Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan uji regresi. Adapun langkah matematis menggunakan uji regresi adalah :

Langkah I :

Mencari persamaan jumlah Kuadrat (JK).

$$JK_x = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}$$

$$JK_y = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$JK_x = 47022 - \frac{(1290)^2}{36}$$

$$JK_x = 47022 - 46225 = 797$$

$$JK_y = 83286 - \frac{(1728)^2}{36}$$

$$JK_y = 83286 - 82944 = 342$$

Mencari persamaan jumlah produk (JP)

$$JP_{xy} = \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$JP_{xy} = 62008 - \frac{(1290)(1728)}{36}$$

$$JP_{xy} = 62008 - 61920 = 88$$

Langkah 2 :

Mencari persamaan garis regresi:

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana :

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{(1728)(47022) - (1290)(62008)}{36(47022) - (1290)^2}$$

$$\alpha = \frac{(81254016) - (79990320)}{28692}$$

$$\alpha = \frac{1263696}{28692} = 44.04$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{36(62008) - (1290)(1728)}{36(47022) - (1290)^2}$$

$$b = \frac{2232288 - 2229120}{28692}$$

$$b = \frac{3168}{28692} = 0,11$$

Maka persamaan untuk regresi variabel bebas (Strategi pembelajaran inquiri) dan variabel terikat (keterampilan kognitif) adalah $Y = 44.04 + 0,11X$. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel terikat sangatlah dipengaruhi oleh variabel bebas secara prediktor dan juga kriterium.

Langkah 3 :

Mencari persamaan F regresi:

$$F = \frac{RJK_{regresi}}{RJK_{residu}}$$

$$F = \frac{2381.26}{9.68}$$

$$F = 246$$

Dimana:

$$RJK_{regresi} = \frac{JK \text{ reg } b/a}{dk \text{ reg } b/a}$$

$$RJK_{regresi} = \frac{9.68}{1} : 9.68$$

$$JK \text{ reg } b/a = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$JK \text{ reg } b/a = 0,11 \left\{ 62008 - \frac{(1290)(1728)}{36} \right\}$$

$$JK \text{ reg } b/a = 0,11 .88.$$

$$JK \text{ reg } b/a = 9.68$$

$$dk \text{ reg } \frac{b}{a} = 1$$

$$JK \text{ regsesi } a = \frac{\Sigma Y^2}{n}$$

$$JK \text{ regsesi } a = \frac{83286}{36}$$

$$JK \text{ regsesi } a = 2313.5$$

$$RJK \text{ residu} = \frac{JK \text{ residu}}{dk \text{ residu}}$$

$$RJK \text{ residu} = \frac{80962.82}{34}$$

$$RJK \text{ residu} = 2381.26$$

$$\text{Dimana: } RJK \text{ residu} = (\Sigma Y)^2 - JKa - JK \text{ regresi } b/a$$

$$RJK \text{ residu} = 83286 - 2313.5 - 9.68$$

$$RJK \text{ residu} = 80962.82$$

$$dk \text{ residu} = dk \text{ total} - Jk_a - dk \text{ regresi } b/a$$

$$dk \text{ residu} = 36 - 1 - 1 = 34$$

Langkah 4 :

Penarikan hipotesis dengan persamaan:

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \text{ dengan nilai signifikan sebesar } 1\% (0,01)$$

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \text{ terima } H_a$$

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} \text{ tolak } H_a$$

H_a = terdapat Pengaruh Peningkatan Kreativitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan.

H_o = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Peningkatan Kreativitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Darul Arafah Pangkalan berandan.

Maka setelah didapatkan $F_{hitung} = 192$ dan $F_{tabel} (1.28) (0.01) = 4.20$ dapat disimpulkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ terima H_a dengan hasil terdapat pengaruh yang Signifikan antara Pengaruh Peningkatan Kreativitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Darul Arafah Pangkalan berandan.

Dengan demikian hasil hipotesis yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Peningkatan Kreativitas siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa secara signifikan.

Pada uraian di atas telah dipaparkan sedemikian sehingga pada saat pembelajaran Pengaruh Peningkatan Kreativitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga para siswa akan dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya di karenakan faktor konsentrasi belajar siswa tersebut telah mengalami perkembangan dengan baik yang merupakan persyaratan utama pendukung kecerdasan intelegensi siswa.

8. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan analisis data terhadap pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Peningkatan Kreativitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa selama dalam proses pembelajaran dengan Peningkatan Kreativitas siswa. Adapun faktor-faktor yang ditemukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Peningkatan Kreativitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa dibandingkan dengan pembelajaran biasa, begitu pula dengan proses penyelesaian masalah siswa yang diajar dengan Peningkatan Kreativitas siswa dibandingkan dengan penyelesaian masalah siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa.

Jika kita perhatikan karakteristik dari kedua pembelajaran adalah sesuatu yang wajar terjadinya perbedaan tersebut. Secara teoritis Peningkatan Kreativitas siswa menurut Istarani keunggulan jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa

dimana pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Peningkatan Kreatifitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik.

Senada dengan teori belajar yang dikemukakan Bruner bahwa belajar akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, di samping hubungan yang terkait antara konsep dan struktur (Tim Depag, 2001: 44), maka pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Peningkatan Kreatifitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan teknik yang terdiri dari struktur pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pemberian test.

Keunggulan pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Peningkatan Kreatifitas siswa Terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang biasa dilakukan guru dapat dilihat dari perbedaan karakteristiknya, antara lain:

b. Guru

Peran guru di dalam pembelajaran adalah otentik sebagai fasilitator dan organisator, yaitu mengatur bagaimana siswa belajar dan memberikan arahan agar materi yang dipelajari dipahami dan dimaknai siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam memfasilitasi dan mengakomodasi siswa belajar dari masalah adalah keherogenan konsentrasi belajar siswa di kelas.

Karena konsentrasi belajar siswa di kelas relatif bervariasi, maka tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan materi Pelajaran Aqidah Akhlak pun beragam pula. Kesulitan guru dalam membelajarkan siswa dengan konsentrasi yang heterogen tersebut dapat diminimalkan dengan cara siswa bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang. Mereka berinteraksi secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah pada LAS dan modul belajar, yaitu saling berbagi gagasan/pendapat melalui tanya jawab dan coba-coba.

Peran guru sebagai organisator dalam pembelajaran kelompok tidaklah sederhana. Guru tidak cukup hanya dengan dan mengelompokkan siswa dan membiarkan mereka bekerjasama, namun guru harus mampu mendorong agar setiap siswa berpartisipasi sepenuhnya dalam aktivitas kelompok. Untuk menghindari yang aktif dalam kelompok hanya siswa tertentu saja, guru harus memberikan instruksi yang jelas, meyakinkan bahwa setiap siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok masing-masing, dan menstimulasi agar siswa terdorong berfikir optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam pembelajaran biasa hal yang sama juga dilakukan guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator agar siswa dapat mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin.

c. Interaksi

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Peningkatan Kreatifitas siswa dan biasa bersifat multi arah yakni proses pembelajaran dengan memaksimalkan antara komunitas kelas. Interaksi multi arah dapat menumbuhkan suasana dinamis, demokratis, dan rasa emosional yang tinggi dalam belajar Aqidah akhlak. Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam mengkonstruksikan dan menemukan model dari konsep Aqidah akhlak.

Pada pembelajaran dengan Peningkatan Kreatifitas siswa merupakan salah satu

contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah, dimana digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali, Peningkatan Kreatifitas siswa ditunjukkan dengan adanya pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok tersebut terdapat keragaman pada aspek kemampuan akademik, sehingga siswa dengan daya serap terhadap materi yang rendah dapat dibantu oleh temannya yang lebih menguasai. Pemberian kupon pada siswa di setiap kelompok, dengan secara acak guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Ini memungkinkan siswa dapat siap semua, dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Kelompok-kelompok kecil tersebut juga harus benar-benar melakukan aktivitas belajar secara kooperatif yang berarti siswa tidak menuntaskan suatu materi dengan belajar individu melainkan belajar bersama, saling membantu, dan bertukar pikiran dengan siswa lainnya.

9. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Diantara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

- a. Penelitian hanya dilakukan 2 bulan. Dengan waktu yang terbatas tersebut tentunya berdampak oleh hasil yang belum maksimal.
- b. Waktu atau jam pelajaran yang dialokasikan setiap pertemuan dalam RPP (2x 40 menit) tidak cukup untuk melakukan Peningkatan Kreatifitas siswa dan biasa yaitu pada siswa-siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Begitu pula waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk membimbing para siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan membutuhkan waktu yang cukup lama, baik secara individual maupun secara kelompok.
- c. Oleh karena itu keterbatasan waktu penelitian sehingga yang mengajar pada saat penelitian dengan model pembelajaran tutor sebaya peneliti lakukan sendiri
- d. Dalam penelitian ini tidak terdapat observasi khusus hanya seorang guru kelas dan teman peneliti yang juga berprofesi sebagai guru PAI yang melihat jalannya proses kedua pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar bagi siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Pangkalan Berandan adalah baik (70 %).
2. Minat belajar Aqidah Akhlak bagi siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Pangkalan Berandan adalah baik (75 %).
3. Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar memberikan nilai positif dan signifikan terhadap Minat belajar Aqidah Akhlak bagi siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Pangkalan Berandan dengan tingkat signifikansi yang kuat atau tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kepada pihak MTsS Darul Arafah yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mujiono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Darise, Gina Nurvida. 2021. "Virtualisasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI/SD pada Era New Normal Antara Harapan dan Kenyataan." *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, Vol 1, No. 2 28.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Hidayanti, Nurul, Nurhasanah, Abdul Kadir Jaelani. 2021. "Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Muatan IPS Kelas V di SD2 Sesait." *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 41 No. 4 284. Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Zahri. 2019. *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*. Sleman: Deepublish.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.